

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era merdeka belajar telah mengalami banyak perubahan yang signifikan dibandingkan dengan pendidikan pada era sebelumnya. Bahkan pendidikan di era merdeka belajar ini menuntut adanya integrasi pendidikan dari berbagai pihak baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi perhatian sangat penting bagi seluruh pihak. Melalui pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di era perkembangan teknologi 4.0.

Pendidikan matematika merupakan salah satu bagian penting dari proses pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari materi matematika yang mulai diperkenalkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mengingat pentingnya matematika, maka kurikulum di Indonesia mengatur bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan guna membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerjasama.<sup>1</sup> Dewan Riset Nasional (NRC) dalam Gazali mengatakan bahwa dalam mengembangkan pemikiran matematika dan kemampuan untuk memecahkan masalah, siswa perlu menggabungkan kegiatan yang menantang, memahami pola, merumuskan dugaan dan memeriksanya, menarik kesimpulan melalui penalaran serta

---

<sup>1</sup> Ahmad Isro'il and Supriyanto, *Berpikir Dan Kemampuan Matematika* (Surabaya: Penerbit JDS, 2020).

mengkomunikasikan ide-ide, pola, dugaan dan kesimpulan tersebut.<sup>2</sup> Hal ini berarti matematika perlu dikuasai oleh segenap warga negara Indonesia, baik penerapannya maupun pola pikirnya.

Menurut *world economic forum* tahun 2015 terdapat enam literasi dasar yang disepakati yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya.<sup>3</sup> Salah satu literasi yang sangat penting guna meningkatkan kualitas suatu bangsa adalah literasi numerasi. Literasi numerasi biasanya digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, misalkan informasi mengenai kesehatan politik dan ekonomi yang biasanya disajikan dalam bentuk numerik. Dalam proses penerapannya, literasi numerasi berkaitan erat dengan pembelajaran matematika.<sup>4</sup> Namun dengan pemahaman matematika saja belum tentu dapat menumbuhkan kemampuan literasi numerasi, hal ini dikarenakan literasi numerasi mencakup keterampilan dengan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kemampuan literasi numerasi yang tinggi maka masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga dapat mencetak SDM yang bagus dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Dengan menguasai literasi numerasi juga dapat menumbuhkan kepekaan terhadap numerasi, dan

---

<sup>2</sup> Rahmita Yuliana Gazali, "Pembelajaran Matematika Yang Bermakna," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (2016): 181–190.

<https://www.neliti.com/id/publications/176892/pembelajaran-matematika-yang-bermakna>.

<sup>3</sup> Dekriati Ate dan Yulius Keremata Ledo, "Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>.

<sup>4</sup> Miftakhul Khasanah dan Muhammad Abduh, "Pengaruh Kemampuan Literasi Numerasi Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Elementaria Edukasia*, no. 4 (2023): 1529–1543. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7277>.

ketika kepekaan numerasi itu diterapkan maka dapat memperkuat bangsa Indonesia karena mampu memelihara dan mengelola Sumber Daya Alam (SDA). Hal ini selaras dengan pendapat Nisa Nashirulhaq bahwa kemampuan literasi numerasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan suatu bangsa baik dalam bidang ekonomi, teknik, sains, sosial, dan bidang yang lain.<sup>5</sup> Dengan demikian, literasi numerasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa di era perkembangan teknologi 4.0 ini.

Dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus ini tentunya perlu upaya dari pemerintah, salah satunya yaitu mulai digiatkannya Gerakan Literasi Nasional (GLN).<sup>6</sup> GLN yang dicanangkan oleh pemerintah ini selanjutnya diterapkan pada sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Selain itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga mengadakan kegiatan yang dikenal dengan “Kampus Mengajar”. Kegiatan ini merupakan bagian dari program “Kampus Merdeka” yang melibatkan mahasiswa secara langsung sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Semua upaya tersebut dilakukan demi memfasilitasi masyarakat untuk menumbuhkembangkan, menguatkan budaya literasi, numerasi, utamanya di era digital 4.0 ini, dimana masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

---

<sup>5</sup> N Nashirulhaq, M M Nurzaelani, dan Yeni Raini, “Pentingnya Kemampuan Dasar Literasi Dan Numerasi Di Jenjang Pendidikan Smp,” dalam *Prosiding Semnas-TP (Seminar Nasional Teknologu Pendidikan)* 2, no.1 (2022), 118–122. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PTP/article/download/1313/974>.

<sup>6</sup> Ayu Fitriah Sari dan Indrie Noor Aini, “Analisis Literasi Numerasi Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan,” dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11963–11969. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4350>.

Secara harfiah, literasi berasal dari kata *literacy* atau *littera* (huruf) yang mengandung makna mempelajari sistem penulisan.<sup>7</sup> Literasi merupakan kemampuan memahami, menafsirkan dan menggunakan informasi secara cerdas dan akurat. Sementara itu, menurut Lailiyah literasi diartikan sebagai kemampuan mengolah informasi yang didapat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan masalah tertentu.<sup>8</sup> Sedangkan numerasi menurut Mendikbud tahun 2020 yaitu kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari termasuk kemampuan menginterpretasikan informasi di sekitar kita.<sup>9</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan berbagai jenis bilangan dan simbol yang berkaitan dengan pengetahuan matematika dasar untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan dalam merepresentasikan informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, began, dsb), dan kecakapan dalam menginterpretasikan hasil identifikasi untuk mengambil kesimpulan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut Pangestu literasi numerasi berarti pengetahuan dan kecakapan untuk (1) memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan; (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai

---

<sup>7</sup> Haerudin, "Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Perubahan Karakter Siswa," dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)* 1, no.1A (2018), 401–409. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2123>.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Sudarti, "Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini," *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika*, 2022, 130–39, <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/297>.

bentuk untuk mengambil keputusan.<sup>10</sup> Jadi kemampuan literasi numerasi berkaitan dengan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan dasar yang dimiliki, prinsip serta proses matematika ke dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Selain pengetahuan matematika, kemampuan literasi numerasi juga memerlukan pemahaman tentang bagaimana data numerik digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan data numerik dalam berbagai bentuk dan format.

Kemampuan literasi numerasi siswa merupakan refleksi dari proses pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru harus mampu mengajarkan konsep numerasi kepada peserta didik dengan pembiasaan budaya literasi secara intensif. Hal ini bisa diimplementasikan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Keterampilan literasi numerasi jelas diajarkan dalam mata pelajaran matematika, tetapi siswa juga diberi kesempatan yang berbeda untuk mengimplementasikan matematika dalam situasi non-matematika, seperti menggunakan keterampilan matematika lintas kurikulum untuk memperkaya pembelajaran di bidang studi lain. Sehingga dapat memperluas dan memperdalam pemahaman numerasi.

Dengan pemahaman numerasi dapat mengembangkan beberapa keterampilan diantaranya keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif.<sup>11</sup> Kemdikbud menyebutkan keterampilan era digital dengan penyebutan 4C yaitu *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi),

---

<sup>10</sup> Dhina Cahya Rohim, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar," dalam *Jurnal VARIDIKA* 33, no. 1 (2021): 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.

<sup>11</sup> Wesam Salah Alaloul., "Industrial Revolution 4.0 in the Construction Industry: Challenges and Opportunities for Stakeholders," *Ain Shams Engineering Journal* 11, no. 1 (2020): 225–230. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2019.08.010>.

*critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah) dan *creative thinking* (berpikir kreatif). Dimana keterampilan-keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada era digital ini. Keterampilan tersebut sangat penting dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa. Penalaran sendiri merupakan unsur penting dalam belajar matematika, karena dengan penalaran siswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul sehingga dapat memecahkan masalah dan mengevaluasi sesuatu secara kritis dan obyektif serta dapat mengungkapkan pendapat dan ide secara logis. Shurter dan Piece mendefinisikan penalaran sebagai proses pencapaian kesimpulan logis berdasarkan fakta dan sumber yang relevan. Menurut Mullis penalaran matematis mencakup berbagai kemampuan yaitu menemukan konjektur (proposisi yang tidak memerlukan pembuktian), analisis, evaluasi, generalisasi, koneksi, sintesis, pemecahan masalah tidak rutin, justifikasi atau pembuktian, dan kemampuan komunikasi matematis.<sup>12</sup> Salah satu cakupan kemampuan dalam penalaran matematis yang sangat penting adalah kemampuan generalisasi. Melalui kemampuan generalisasi, siswa mampu memahami esensi dari proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Generalisasi merupakan bagian dari penalaran induktif.<sup>13</sup> Penalaran induktif adalah penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau khusus berdasarkan data yang diamati, dimana nilai kebenaran dalam penalaran

---

<sup>12</sup> Nurfadilah Siregar, "Meninjau Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Melalui Wawancara Berbasis Tugas Geometri" dalam *Jurnal Mosharafa* 5, no.2 (2016): 128-137. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.389>.

<sup>13</sup> Sendi Ramadhani, "Kemampuan Generalisasi Mahasiswapada Perkuliahan Kapita Selekt Matematika SMA," *Jurnal Analisa* 4, no. 2 (2018): 83-89, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ja.v4i2.3926>.

induktif dapat bersifat benar atau salah. Generalisasi adalah menarik kesimpulan umum berdasarkan data yang telah diamati. Ruseffendi mengungkapkan bahwa membuat generalisasi adalah membuat kesimpulan berdasarkan kepada pengetahuan (pengalaman) yang dikembangkan melalui contoh-contoh kasus atau permasalahan.<sup>14</sup> Jadi, generalisasi matematis adalah kemampuan menarik kesimpulan yang mengembangkan pemahaman konseptual berdasarkan pengalaman dalam mengolah angka-angka yang diamati secara langsung dan dinyatakan dalam kalimat numerik.<sup>15</sup> Adapun indikator generalisasi matematis adalah memahami suatu aturan atau pola, memaparkan atau menjelaskan suatu pola, membuat suatu pola atau aturan secara umum dan dituliskan secara simbolis, dan menyelesaikan masalah menggunakan pola atau aturan yang telah ditemukan. Dalam proses menemukan kesimpulan, peserta didik harus berpikir kritis dan kreatif terlebih dahulu sesuai dengan data yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga berperan penting dalam mendorong, membimbing dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik. Serta guru perlu mengawasi selama proses generalisasi untuk menghindari kesalahpahaman yang nantinya mempengaruhi pemahaman siswa.

Penelitian tentang generalisasi oleh Ramadhani, S. mengungkapkan bahwa kemampuan generalisasi siswa berada pada kategori rendah dalam beberapa tahapan generalisasi, yaitu kesulitan mengenali pola, menuliskan pola atau

---

<sup>14</sup> Nurdiah Nirfayanti, "Kemampuan Generalisasi Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa Smp," dalam *Jurnal Pedagogy* 8, no.1 (2023): 353–363. <https://e-journal.my.id/pedagogy/article/download/2637/1849/>.

<sup>15</sup> Siregar, "Meninjau Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Melalui Wawancara Berbasis Tugas Geometri."

aturan dalam bahasa verbal, dan memformulasikan pola atau aturan dalam bahasa simbolik.<sup>16</sup> Gelar Dwirahayu, dalam penelitiannya mengungkap bahwa *habits of mind* atau kecenderungan berpikir berpengaruh positif terhadap kemampuan generalisasi matematis siswa.<sup>17</sup> Irma Magfirah mengungkap bahwa hasil belajar kemampuan analogi dan generalisasi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning Setting Kooperatif* ditinjau dari tingkat kemampuan peserta didik berada pada kategori tinggi serta terjadi peningkatan yang signifikan.<sup>18</sup> Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang mengungkap faktor yang mempengaruhi kemampuan generalisasi.

Kemampuan generalisasi sangat penting dikuasai oleh siswa, karena dengan kemampuan generalisasi guru dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Dengan menggunakan generalisasi dapat membangun pemahaman konsep matematika yang baik dan meminimalisir kesalahan konsep dalam berfikir matematis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudojo bahwa dengan adanya kemampuan generalisasi maka siswa mampu berfikir matematis sehingga dapat memahami konsep matematika. Isoda dan Katagiri mengungkapkan bahwa generalisasi penting dalam pembelajaran matematika karena mengajarkan siswa tentang jenis situasi dimana suatu konsep dapat diterapkan serta mendorong peserta didik untuk

---

<sup>16</sup> Ramadhani, "Kemampuan Generalisasi Mahasiswapada Perkuliahan Kapita Selekt Matematika SMA."

<sup>17</sup> Gelar Dwirahayu, Dedek Kustiawati, dan Imania Bidari, "Pengaruh Habits of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis," dalam *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 11, no. 2 (2018): 91-104. <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3757>.

<sup>18</sup> Irma Magfirah dan Zulfikar Paliso, "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Dengan Setting Kooperatif Ditinjau Dari Kemampuan Analogi Dan Generalisasi Matematis Siswa Kelas VII MTs Al-Fakhriyah Makassar," dalam *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics* 2, no. 1 (2019): 42–55. <https://doi.org/10.31605/pedamath.v2i1.373>.

menyelidiki situasi.<sup>19</sup> Jika seorang guru tidak terbiasa membiarkan siswa mengungkapkan generalisasi mereka sendiri, maka berpikir kritis tidak akan terjadi. Sehingga berdampak pada kesalahan siswa dalam menggunakan generalisasi yang menyebabkan sulitnya siswa dalam menemukan konsep-konsep matematika dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Pak Widodo selaku waka kurikulum MTsN 1 Tulungagung menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah diterapkan. Hal ini ditunjukkan dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran sudah berbasis literasi numerasi. Selama proses pembelajaran guru matematika di kelas A,B dan C juga sudah memberikan contoh soal berbasis literasi numerasi serta menggunakan LKS sebagai pedoman pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa MTsN 1 Tulungagung sudah menerapkan literasi numerasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa terdapat hambatan pada siswa dalam memahami soal yang diberikan oleh guru. Kesulitan dalam memahami soal menjadi kendala utama siswa dalam melakukan proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pemaparan permasalahan, di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis Peserta Didik Pada Materi Peluang di MTsN 1 Tulungagung.**

---

<sup>19</sup> Ramadhani, "Kemampuan Generalisasi Mahasiswapada Perkuliahan Kapita Selekt Matematika SMA."

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka identifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

- a. Guru perlu mendampingi siswa ketika mengerjakan soal-soal literasi numerasi.
- b. Pembiasaan literasi numerasi perlu ditingkatkan kembali.
- c. Siswa perlu diberi perhatian lebih agar mereka mempunyai kemampuan generalisasi matematis yang baik.

### 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut.

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MTsN 1 Tulungagung Kelas VIII.
- b. Materi matematika yang diberikan pada penelitian ini adalah peluang.
- c. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (X) literasi numerasi dan variabel terikat (Y) generalisasi matematis.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan generalisasi matematis peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?

2. Seberapa besar pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan generalisasi matematis peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan generalisasi matematis peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan generalisasi matematis peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut.

1. Ada pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan generalisasi matematis peserta didik di MTsN 1 Tulungagung”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan generalisasi

matematis. Selain itu juga dapat digunakan untuk sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam proses pembelajaran matematika.

### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini digunakan untuk memacu semangat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sehingga mendapatkan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupannya nyata.

### **c. Bagi Peneliti atau Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
2. Menyumbangkan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
3. Menambah wawasan dan sarana tentang literasi numerasi serta kemampuan generalisasi matematis.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan istilah serta tidak salah dalam mengartikan istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini diperlukan penegasan istilah sebagai berikut.

## 1. Penegasan Konseptual

### a) Literasi Numerasi

Kemampuan dasar yang ada pada diri peserta didik yang dapat diaplikasikan untuk menerapkan suatu konsep bilangan dan operasi hitung, serta prinsip matematika ke dalam permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

### b) Generalisasi Matematis

Proses penalaran yang menghasilkan kesimpulan umum berdasarkan kepada pengetahuan atau pengalaman yang dikembangkan melalui contoh permasalahan atau kasus.<sup>21</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Literasi Numerasi

Adapun literasi numerasi yang dimaksud dalam penelitian terdapat tiga indikator sebagai berikut.

- 1) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah.
- 2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk meliputi grafik, tabel, bagan, dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Fidian Arahmah, Chrisnaji Banindra, and Maria Ulfa, "Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining," no. 2015 (2021): 209–18. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1300>.

<sup>21</sup> Sriwati Nomba, Hamzah B Uno, and Ali Kaku, "Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta Didik (Suatu Eksperimen Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila)," *JPS: Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 2, no. 2 (2017): 303–307. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/view/150>.

3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

b. Generalisasi Matematis

Adapun generalisasi matematis yang dimaksud dalam penelitian terdapat empat indikator sebagai berikut.

- a) *Perception of generality* yaitu tahap mengenal aturan atau pola.
- b) *Expression of generality* yaitu tahap menggunakan hasil identifikasi pola untuk menentukan struktur/data/gambar/suku berikutnya.
- c) *Symbolic expression of generality* yaitu tahap menghasilkan sebuah aturan atau pola umum.
- d) *Manipulation of generality* yaitu tahap menggunakan hasil generalisasi untuk menyelesaikan masalah.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan penelitian ini digunakan supaya para pembaca dapat dengan mudah menentukan setiap bagian yang dicari dan dapat memahami setiap bab dengan tepat. Berikut merupakan sistematika pembahasan laporan penelitian ini:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: Sampul, Halaman Sampul, kata pengantar dan Daftar Isi.

## 2. **Bagian Utama (Inti)**

**BAB I** merupakan pendahuluan yang meliputi: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi dan Batasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (E) Tujuan Penelitian, (E) Manfaat Penelitian, (F) Hipotesis Penelitian, (G) Penegasan Istilah, (H) Sistematika Penulisan.

**BAB II** merupakan landasan teori, adapun landasan teori membahas tentang (A) Literasi Numerasi: 1. Pengertian Literasi Numerasi, 2. Indikator Literasi Numerasi, 3. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi, (B) Generalisasi Matematis: 1. Pengertian Generalisasi, 2. Pengertian Generalisasi Matematis, 3. Indikator Generalisasi Matematis (C) Penelitian Relevan, (D) Kerangka Berpikir.

**BAB III** merupakan metode penelitian meliputi (A) Rancangan Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian, (D) Kisi-Kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Data dan Sumber Data, (G) Teknik Pengumpulan Data, dan (H) Teknik Analisis Data.

**BAB IV** Hasil penelitian, terdiri dari (A) Deskripsi Data Hasil Penelitian, (B) Analisis dan Hasil Penelitian.

**BAB V** merupakan pembahasan yang meliputi pembahasan dari hasil penelitian. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah penelitian.

**BAB VI** merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian.